

**METODE DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MI ULUMUDDIN GUDO JOMBANG**

Ali Mustofa

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: aljep_90@yahoo.com

Ahmad Fiqruddin

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: fikrihani03@gmail.com

Abstract: The background of this research is the author's attention to the teaching and learning process of fourth grade students at MI Ulumuddin in the Fiqh subject, there are still many students who seem to lack understanding and enthusiasm in participating in each learning process, thus affecting student learning outcomes in learning. The purpose of this study was to find out: the application of the demonstration method in learning, and improving student learning outcomes at MI Ulumuddin Gudo Jombang in the academic year. This research is a type of field research (*field reserch*). Researchers used data collection techniques through observation, interviews with school principals, grade IV teachers, and grade IV students and through documentation. The data analysis technique used is by means of data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show: First, the application of the demonstration method to the Fiqh, namely the initial stage is for the teacher to make a lesson plan. The second stage is the process of applying the demonstration method. The third stage is assessment with the teacher giving assignments to students. The steps for implementing the demonstration method are the teacher giving greetings and greetings to students, then the teacher conveys the learning objectives, then the teacher explains the prayer material to students, after that the teacher practices the material in front of the class, after practicing the teacher appoints one of the students to demonstrate the material that has been taught. explained with their friends, after the students demonstrated the teacher gave conclusions or evaluations and gave assignments in the student book related to prayer material. This method can overcome the monotony of students and make students active in the lesson.

Keywords: demonstration methods, learning outcomes, Fiqh learnin

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa maka permasalahan pendidikan akan selalu muncul akibat dari dampak situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang ada. Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan metode dalam proses mengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan efektif, seperti metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Menurut Istarani, metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi¹. Juga berdasarkan penelitian menyatakan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah saja. Cara menyampaikan yang komunikatif akan lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu penting. Sebaliknya materi yang cukup penting, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu kurang dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah

¹ Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan : Media Persada, 2014), 1

bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin menambah keberhasilan kegiatan pembelajaran.

MI Ulumuddin Gudo Jombang dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan madrasah swasta tingkat dasar yang telah mampu mengaplikasikan beberapa metode sehingga para siswanya mampu mempunyai prestasi akademik yang memuaskan ditingkat kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Salah satunya adalah penerapan metode *Demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih. Alasannya yang lain yaitu sekolah ini termasuk sekolah yang dimana banyak masyarakat sekitar mempercayakan anak-anaknya pada sekolah tersebut. Hal itu dibuktikan dengan total jumlah siswa pada tahun 2019 kini telah mencapai 120 siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak MI Ulumuddin Godong Gudo Jombang memiliki kelas yang sesuai kriteria dengan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau

mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian Metode Demonstrasi, Metode atau method berasal dari bahasa Yunani (Greek) yaitu metha dan hodos, metha berarti melalui atau melewati, dan hodos berarti: jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muliawan, bila kata metode berhubungan dengan kata pembelajaran, adalah berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²

Menurut Suyono dan Hariyanto, Metode pembelajaran seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasukpilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatuprosedur atau proses yang teratur .³

Dalam kamus besar bahasa Indoesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan

² Muhammad Fadillah & Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013), 165

³ Muhammad Fadillah & Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013), 163

demonstrasi pengertiannya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga, metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai suatu cara yang bersistem dalam mengajar dengan menggunakan suatu alat peraga atau pertunjukan untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Belajar dapat dirangsang dan diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yang berbeda-beda pula. Tetapi apaun subjeknya, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan sikap, sikap, serta idealisme, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.⁴

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.⁵

Model demonstrasi ini dapat bersifat konstruktif bila dalam demonstrasi guru tidak hanya menunjukkan proses ataupun

⁴ Amalia Sapriati, *Pembelajaran Sains Pada Materi Perubahan Sifat-sifat Benda di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), 33

⁵ Udhi. *Metode Demonstrasi*. (www.Google.co.id. Akses 1 Agustus 2022)

alatnya, tetapi disertai banyak pertanyaan yang mengajak siswa berpikir dan menjawab persoalan yang diajukan. Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Adam Aminullah (2007:) bahwa metode demonstrasi dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Artinya di sekitar kita dapat digunakan untuk melakukan demonstrasi warna seperti mengenalkan pencahayaan dengan degradasi warna kepada anak.⁶

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada murid. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Berdasarkan pada beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metodemengajar oleh guru yang memperagakan (mendemonstrasikan) atau menampilkan beberapa peragaan didepan siswa tentang aplikasi teori-teori yang telah dijelaskan.

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

a. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang di lakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

⁶ Adam Aminullah. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung: Rineka Ilmu. 2007). 77-78

3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:

- a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh murid.
- b) Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua murid dapat melihat semuanya dengan jelas.
- c) Murid disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

b. Pelaksanaannya

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesepakatan pada murid untuk aktif.
- 6) Menghindari ketegangan.

c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:

- 1) Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh murid

- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
- 5) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- 6) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
- 7) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.⁷

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh ketrampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan

⁷ Fathurrahman. *Metode-metode Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 5

sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.⁸

Menurut Aqib, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif⁹. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino, belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.¹⁰

Menurut Dimiyati, pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.¹¹

⁸Ngalim. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011). 46

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya. 2010). 51

¹⁰ ES Smaldino, De borah L, James, *Instruction Tecnology & Media For Learning. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Jakarta : Kencana. 2011). 11

¹¹ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 20

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹²

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 22

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.¹³

C. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MI Ulumuddin Gudo Jombang bahwa dalam proses pembelajaran yang ideal dibutuhkan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 120

metode yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami topik pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Metode yang diterapkan di kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang yaitu menggunakan metode demonstrasi, dimana dalam metode tersebut melibatkan peserta didik untuk praktek secara langsung agar pembelajarannya mudah diingat oleh peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif dan interaktif pada saat pembelajaran. Metode demonstrasi dijadikan pendidik sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini seorang pendidik pada saat pembelajaran dituntut untuk menyajikan topik pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik agar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang menjadikan cara belajar ini berbeda dengan cara belajar biasanya yang hanya menerapkan penjelasan dan latihan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan alat peraga, kejadian, aturan, dan kelompok untuk menyelesaikan tugas, baik secara langsung maupun menggunakan sarana pengajaran yang berkaitan dengan topik yang disajikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang digunakan saat proses pendemonstrasian, penggunaan metode demonstrasi juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dan topik yang diajarkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam proses pembelajaran Fiqh, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, hal ini untuk memastikan peserta didik

merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pada dasarnya dalam setiap proses pengajaran, pendidik menerapkan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran. Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Menyusun pembelajaran yang meliputi menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), isi pelajaran, topik yang akan disampaikan, bahan ajar dan media yang sesuai. Jenis media yang dapat digunakan pendidik berbeda-beda, sehingga pendidik harus menerapkan media yang pas dalam pembelajaran agar menunjang pembelajaran Fiqih dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada tahapan perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan topik yang akan disampaikan, dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran Fiqih kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Fiqih kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik, yaitu berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh guru secara maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV.

2. Tahap Penerapan

Tahap pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan

berbagai hal, diantaranya media yang sesuai. Adanya berbagai bentuk media bagi pendidik, maka pendidik harus menerapkan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Selanjutnya dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu a) pendidik menunjuk salah satu peserta didik dengan teman sebangku maju kedepan kelas untuk meperagakan sholat disertai penjelasan pendidik mengenai sholat dan hikmahnya sholat, b) pendidik memberikan pertanyaan tarkait topik sholat, c) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bergantian maju ke depan, d) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait topik sholat, e) pendidik memberikan kesimpulan serta evaluasi terkait topik yang diajarkan.

Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang yaitu sebagai berikut: a) Pendidik memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, b) Pendidik menanyakan kabar peserta didik, c) Setelah menanyakan kabar, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, d) Kemudian pendidik *me-review* pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang sudah dipelajari minggu kemarin, e) Setelah itu, pendidik menerangkan tentang topik shalat secara jelas agar mudah dipahami peserta didik, f) Sesudah menerangkan pendidik menunjuk peserta didik untuk mempraktekkan shalat dengan teman sebangku di depan teman-teman sekelasnya, g) Peserta didik yang sudah ditunjuk oleh pendidik mendemonstrasikan topik shalat, Dalam mendemonstrasikan peserta didik

mempraktikan gerakan shalat bersama temannya. h) Setelah pendemonstrasian selesai pendidik menyimpulkan serta mengevaluasi apa yang sudah di demonstrasikan peserta didik di depan kelas tadi, setelah itu pendidik memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Penerapan Fiqih dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran, hal ini terlihat dalam:

- a. Pendidik menyajikan topik dalam bentuk gambar yang menarik agar peserta didik dapat antusias dan mudah memahami topik yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi lebih aktif karena dengan memanfaatkan media yang disekitar mereka jadi peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Tahap Penilaian

Evaluasi ialah pengujian terhadap topik yang disampaikan kemudian penilaian diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik meliputi penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi suatu tugas berdasarkan hasil topik yang disampaikan, dari hasil materi yang disampaikan oleh guru melalui metode demonstrasi adalah bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi telah berlangsung secara optimal.

Dalam penilaian ini, peserta didik diberi tugas yang ada di buku LKS peserta didik. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas ini dapat berupa penilaian produk, soal pilihan ganda, soal isian dan jenis soal lainnya sesuai dengan apa yang dikehendaki guru. Dalam pembelajaran Fiqh di kelas IV, pendidik dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran. Penerapan demonstrasi dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik harus mampu menyusun rumusan, tujuan pembelajaran agar dapat memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pendidik mempertimbangkan baik-baik apakah metode tersebut sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.
- c. Apakah jumlah peserta didik tidak terlalu besar, akibatnya tidak semua peserta didik melihat seluruh proses kegiatan demonstrasi.
- d. Pendidik harus mempersiapkan media atau alat-alat yang menunjang dalam pembelajaran serta tempat untuk melakukan praktek terkait materi.
- e. Pendidik mempertimbangkan waktu apakah cukup atau tidak, mulai dari persiapan pelaksanaan sampai akhir demonstrasi agar indikator-indikator tujuan pembelajaran tercakup semua.
- f. Selama penerapan metode demonstrasi apakah semua proses demonstrasi dapat dilihat oleh para peserta didik dengan baik dan penjelasan dari pendidik dapat diterima peserta didik dengan baik atau tidak.

- g. Menetapkan rencana untuk menindaklanjuti kegiatan demonstrasi, setelah penilaian terhadap hasil penerapan metode demonstrasi.

Menurut ibu Sutarmi selaku guru mata pelajaran Fiqih MI Ulumuddin Gudo Jombang bahwa metode demonstrasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Sutarmi juga meyakini bahwa peran metode pembelajaran sangat penting karena dengan menggunakan metode yang tepat maka proses dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah disusun oleh pendidik.

Metode yang benar adalah metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Ulumuddin Gudo Jombang ialah para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran mengikuti juknis dari pemerintah yang disitu terdapat RPP, Silabus, Analisis dan lainnya. Dimana dalam menentukan metode pelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa, menyenangkan, dan informasinya mudah diterima ataupun dipahami oleh peserta didik.

Metode Demonstrasi ini membutuhkan kreativitas dan motivasi pendidik mengingat peran dari pendidik sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi siswa untuk lebih dikembangkan. Adapun situasi kelas saat proses pembelajaran itu bervariasi dan tergantung kondisi kelasnya, peserta didiknya, dan topiknya. Namun, dikelas IV anaknya banyak yang aktif ketika pendidik menyampaikan materi, mereka juga aktif ketika disuruh melakukan praktek di depan kelas dan

bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Peran metode demonstrasi dalam pengajaran benar-benar mendominasi keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran di MI Ulumuddin Gudo Jombang. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih banyak mendapat sisi positif dalam pembelajaran, dengan menerapkan metode demonstrasi siswa lebih cepat memahami materi pelajaran. Minat peserta didik kelas IV sangat antusias dalam belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi. Karena di kelas, karena dalam pelajaran peserta didik sendiri yang mendemonstrasikan materi sedekah di depan kelas, sehingga teman sekelas yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya berdemonstrasi. Selain itu, pendidik menekankan kepada peserta didik bahwa belajar itu bukan semata-mata hanya untuk ujian melainkan untuk setiap hari dilakukan atau untuk bekal kehidupan siswa sehari-hari.

Adapun temuan hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi adalah, pertama, untuk mengatasi kemonotonan dalam belajar. Dalam menerapkan metode demonstrasi mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang sudah bagus, dalam penerapannya para peserta didik tampak menikmati proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode sebelumnya. Berdasarkan hasil dari riset di lapangan ternyata sebelum pendidik menggunakan metode demonstrasi pendidik masih menggunakan metode konvensional yang menjadi salah satu metode pilihan untuk menyampaikan topik dan itu membuat peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran tersebut. Metode ceramah tersebut selanjutnya dikombinasikan dengan sebuah metode demonstrasi. Metode ini dinilai mudah dipahami oleh peserta didik karena terbilang tidak

monoton.

Kedua, mengatasi problematika dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti melihat kondisi kelas menjadi aktif, berbeda dengan sebelum metode demonstrasi diterapkan, respon dari peserta didik pasif, kurangnya semangat dan minat serta takut bertanya karena khawatir salah. Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu dari pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran, maka diharapkan siswa dapat dengan mudah menemukan konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam upaya ini pendidik mata pelajaran Fiqih ibu Robiatul Adawiyah menerapkan metode tersebut untuk mengatasi problematika-problematika dalam pembelajaran.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari temuan riset yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penerapan metode demonstrasi memudahkan para peserta didik dalam memahami pelajaran. Metode ini merupakan salah satu cara yang memungkinkan untuk memecahkan berbagai problematika pembelajaran. Oleh karena itu, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang berguna untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, seperti pasif dalam belajar, tidak percaya diri, dan tidak berani mengemukakan pendapat sehingga membuat mereka aktif dan menjadi percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya.

Metode demonstrasi ini ialah metode yang tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Fiqih yang dimana topiknya lebih mengarah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat

menerapkannya di lingkungan sekitar peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing begitupun metode ini. Berdasarkan data yang diperoleh di MI Ulumuddin Gudo Jombang Berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan sebagai metode dalam materi sedekah, dan melalui metode pengajaran demonstrasi peserta dapat langsung mengamati apa yang diperagakan oleh pendidik. Untuk membantu melatih peserta didik mempelajari keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baru dengan cara memperhatikan bagaimana pendidik tersebut memperagakan topik yang diajarkan.

Tentunya dalam setiap kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran. Dari hasil belajar kita dapat melihat apakah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga pendidik yang mengajar selalu mempersiapkan diri dengan baik dan matang. Hasil belajar adalah kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar setelah memperoleh pengalaman belajar. Belajar dilakukan untuk menemukan perubahan perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku adalah hasil belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar tergantung cara penyampaian pendidik dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pengajaran tergantung pada pemilihan metode yang tepat dan pengelolaan kelas agar peserta didik tidak gaduh atau bosan selama proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang optimal tersebut dapat tercapai apabila pendidik dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan mengatur peserta didik dan sarana dan prasarana pembelajaran, serta mengendalikan

suasana menjadi nyaman. Jika pendidik tidak mampu mengendalikan lingkungan belajar yang optimal, maka proses belajar mengajar dapat menjadi tidak efektif, sehingga mengakibatkan hasil dan proses belajar mengajar kurang optimal.

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena pada hakikatnya belajar merupakan proses aktif pembentukan pemikiran dan pengetahuan. Peran aktif peserta didik akan menjadi dasar pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan hal-hal yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Untuk hasil belajar yang maksimal, pembelajaran yang aktif sangat diperlukan, ketika peserta didik pasif cenderung melupakan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa ingin tahu atau tertarik dengan hasilnya, dan sebaliknya ketika pembelajaran aktif peserta didik dalam pengajaran aktif untuk mencoba sesuatu, peserta pengajaran menginginkan jawaban atas suatu pertanyaan, membutuhkan informasi tentang problematika, atau menemukan cara untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI Ulumuddin Gudo Jombang menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pengajaran, sehingga harus dicarikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Di antara yang paling penting adalah ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sebagian besar peserta didik berbicara sendiri dan melamun selama proses pembelajaran. Begitu pula ketika pendidik bertanya, peserta didik diam dan takut bertanya selama proses pembelajaran. Fakta ini

dilatarbelakangi siswa kurang diberikan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas.

Tentunya dalam proses pembelajaran akan berujung pada hasil belajar yang dicapai dan akan menggambarkan keberhasilan peserta ajar dalam belajar. Untuk mencapai hasil akademik yang baik, banyak aspek yang mempengaruhi, antara lain tanggung jawab orang tua dan minat peserta didik itu sendiri, serta banyak aspek lainnya. Hasil belajar akan dapat dicapai jika terdapat aspek-aspek seperti metode pembelajaran, dengan metode menarik yang dapat menjembatani perolehan keterampilan dalam mengajar peserta didik. Dengan tercapainya keterampilan yang diharapkan maka perhatian peserta didik akan meningkat yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

D. Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ulumuddin Gudo Jombang Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Adapun temuan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Meningkatkan

Hasil belajar menurut Slameto perubahan yang terjadi pada manusia secara berlangsung dan berkesinambungan, tidak statis. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta belajar yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu yaitu perubahan tingkah laku, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar

menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengajaran dari guru. Dalam pembelajaran Fiqih kelas IV terdapat perubahan perilaku pada peserta didik dari yang tidak tahu, tidak mengerti akhirnya peserta ajar menjadi mengerti topik yang dijelaskan oleh pengajar. Dari penjelasan diatas dalam penerapannya metode demonstrasi pembelajaran Fiqih dikatakan berhasil. Dari hasil pengamatan dilapangan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dan keaktifan peserta didik meningkat dibandingkan hanya dengan menggunakan metode konvensional saja.

2. Peserta Didik Aktif dalam Pembelajaran.

Metode demonstrasi ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran karena masing-masing dari mereka bertanggung jawab ketika mereka harus dapat memahami pelajaran yang mereka pelajari. Peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku setelah menerapkan metode demonstrasi ini, dan peserta didik juga mampu mempraktekan materi dengan penuh percaya diri dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mental yang sudah terbentuk ketika peserta didik mempunyai tanggungjawab masing-masing. Dengan begitu hasil belajar meningkat dengan baik. Metode demonstrasi menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, sehingga tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajarnya meningkat setelah proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MI Ulumuddin Gudo Jombang terdapat langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, pemetaan materi sebagai penyampaian dasar materi pembelajaran terkait pokok pembahasan secara mendasar, disini guru sebelumnya menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan pemetaan materi yang disajikan oleh guru selama proses pembelajaran. *Kedua*, penyampaian perencanaan pembelajaran sebagai tujuan setelah peserta didik mendengarkan pemetaan materi yang telah disajikan, guru menjelaskan mengapa pendemonstrasian itu penting dalam materi pembelajaran yang akan di demonstrasikan. Dalam proses pembelajaran guru mencontohkan praktik salat terlebih dahulu kemudian selanjutnya diikuti oleh peserta didik dilakukan secara bergilir dan dengan kemampuan masing-masing yang berbeda tergantung sampai mana pengetahuan mereka terkait dengan materi. Hasil Belajar siswa terkait pelajaran fiqih semakin meningkat dengan diterapkannya metode demonstrasi, bersamaan diiringi juga dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mempraktikkan/mendemonstrasikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Adam. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung: Rineka Ilmu. 2007
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Fadillah, Muhammad & Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.

- Fathurrahman. *Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada, 2014
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ngalim. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Sapriati, Amalia, *Pembelajaran Sains Pada Materi Perubahan Sifat-sifat Benda di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Smaldino, ES, De borah L, James, *Instruction Tecnology & Media For Learning. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta : Kencana. 2011
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Udhi. *Metode Demonstrasi*. www.Google.co.id. Akses 1 Agustus 2022